

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Fenomena kenakalan remaja kerap kali menjadi masalah yang sangat serius ,di Indonesia sering kita jumpai masalah-masalah kenakalan remaja yang cukup serius bahkan dapat dikategorikan sebagai kasus kriminal, contohnya antarlain seperti tawuran pelajar,balapan liar kendaraan bermotor, pemalakan bahkan penjambretan atau perampokan yang di lakukan oleh para remaja. Dikarenakan kurangnya perhatian serta tidak adanya fasilitas yang layak, guna mewadahi minat dan bakat remaja. sebaiknya di beri pengarahan yang baik serta di fasilitasi wadah yang mampu menampung serta dapat mengembangkan minat dan bakat mereka,agar remaja dapat meng ekspresikan diri dan mampu menggali potensi diri secara positif. Salah satunya dengan adanya *Youth Center*.

YOUTH CENTER adalah suatu tempat sebagai wadah pemusatan segala kegiatan generasi muda yang menyangkut kegiatan berekreasi, berinovasi, dan pengembangan minat serta bakat remaja. Jika dikaitkan dengan segi rekreasi, *Youth Center* sebagai tempat/ pusat sarana Olah Raga dan Seni yang mempunyai tingkat kesenangan yang tinggi, agar para remaja memperoleh rasa senang, sehat, dan nyaman mengembangkan bakatnya dalam bidang olah raga ataupun seni. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), gelanggang remaja merupakan ruang atau tempat yang biasanya dipakai para remaja untuk memanfaatkan waktu luang dengan melakukan berbagai kegiatan yang berguna layaknya arena remaja *Poerwadarminta, 1995*.

Masyarakat Kudus mempunyai banyak peminat dibidang olahraga dan kebudayaan tradisional. Namun tempat yang terbatas dan menempati di aula Gor Kudus membuat kurangnya rasa nyaman saat berlatih.

Permasalahan yang menjadi fokus utama adalah di bidang olahraga dan kebudayaan meliputi beladiri, volley indoor, panjat tebing, sepatu roda, ketoprak, orkes melayu dan tari kretek.

Sehingga diharapkan *Youth Center* di Kudus ini mempunyai fasilitas yang dapat mewadahi kegiatan-kegiatan baik kebudayaan, maupun olah raga yang banyak digemari remaja di Kudus.

1.2 Rumusan Masalah

Membuat Landasan Program Perancangan dan Perancangan Membuat Landasan Program Perancangan dan Perancangan Youth Center sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kudus.

1.3. Tujuan

Membuat perancangan dan perencanaan arsitektur bangunan *Youth Center* melalui susunan LP3A yang menjadi arahan untuk perancangan Youth Center sebagai hasil akhirnya.

1.4. Manfaat

Manfaat dibuatnya Youth Center di Kudus adalah :

- Untuk memenuhi kebutuhan ruang masyarakat kudus, khususnya dibidang olahraga dan kebudayaan
- Untuk merancang LP3A sebagai pedoman pembuatan desain *Youth Center* di Kudus

1.5. Ruang Lingkup

Lingkup pembahasan ini membuat Youth Center di kudus yang berisi kegiatan olahraga dan kebudayaan untuk remaja masyarakat Kudus khususnya.

1.6. Metode Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut :

- 1.6.1 **Studi Literatur**, yaitu dengan mencari dari sumber – sumber terkait untuk mendapatkan pemahaman tentang definisi, unsur – unsur, dan fasilitas *Youth Center*. Antara lain buku Psikologi Remaja, Perkembangan Anak dan Remaja, dan dari sumber lainnya.
- 1.6.2. **Pengumpulan Data**, yaitu dengan mencari data – data yang mendukung tentang Youth Center di Kudus. Yaitu data melalui Bappeda Kab. Kudus, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Kudus, serta dari KoniKab. Kudus.
- 1.6.3. **Pengamatan Langsung**, yaitu dengan mengamati langsung kondisi tempat olahraga di Kudus. Tapak di Kudus. Dan mengamati langsung contoh studi banding di Gelanggang Pemuda Manunggal Jati.

1.7. Sistematika Pembahasan

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Tugas Akhir dengan judul *Youth Center di Kudus* adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup, metode penulisan dan sistematika bahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta alur pikir dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A).

BAB II TINJAUAN UMUM DAN STUDI BANDING DALAM YOUTH CENTER

Menguraikan gambaran umum mengenai pengertian remaja, rentan usia remaja, kebutuhan remaja, aktivitas di Youth Center., fungsi dan peran, lingkup pelayanan, serta jenis kegiatan yang direncanakan di *Youth Center*, studi banding, dan karakteristik Arsitektur Organik.

BAB III TINJAUAN TAPAK, PERKEMBANGAN OLAH RAGA DAN SENI DI KUDUS

Menguraikan data-data tentang letak geografis objek studi, kebijakan tata ruang kabupaten kudus, potensi dan prospek.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN YOUTH CENTER

Berisi tentang pendekatan tapak, pendekatan aktifitas, pendekatan besaran ruang. Pendekatan aspek kinerja dan pendekatan aspek teknis.

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN YOUTH CENTER

Menguraikan program dasar perencanaan yang menyangkut program ruang dan tapak yang terpilih. Kemudian program dasar perancangan yang didalamnya ada aspek kinerja, aspek teknis



